

Model Pengembangan Materi Pelatihan Digital bagi Calon Staf Administrasi

Roni Faslah¹, Marsofiyati², Muhammad Ikhwan³, Rayi Dwi Panilih⁴

¹Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Abstract

Transformasi digital telah mengubah peran staf administrasi, menuntut mereka untuk menguasai keterampilan digital yang kompleks. Namun, banyak staf administrasi yang masih mengalami kesulitan karena kurangnya pelatihan yang komprehensif dan relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi pelatihan berbasis digital yang efektif dan holistik, yang dapat meningkatkan kompetensi calon staf administrasi. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Data dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan observasi kebutuhan di berbagai organisasi. Efektivitas materi pelatihan dievaluasi melalui pre-test dan post-test, serta umpan balik dari peserta. Luaran yang ditargetkan adalah materi pelatihan digital siap pakai, peningkatan kompetensi digital staf administrasi, dan rekomendasi strategis untuk organisasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung transformasi digital organisasi melalui peningkatan keterampilan digital para calon staf administrasi.

Keyword: Transformasi digital, pelatihan digital, keterampilan digital, R&D, Staf Administrasi.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang pesat telah memicu terjadinya revolusi industri 4.0 yang berimbas pada perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk dunia kerja. Transformasi digital tidak hanya memengaruhi cara bisnis beroperasi, tetapi juga mengubah tuntutan kompetensi pada setiap profesi. Salah satu peran yang mengalami pergeseran drastis adalah staf administrasi, yang kini tidak lagi hanya mengandalkan keterampilan tradisional, melainkan juga dituntut untuk mahir dalam berbagai perangkat lunak dan aplikasi perkantoran digital (Smith, 2024).

Meskipun urgensi penguasaan keterampilan digital semakin tinggi, banyak calon staf administrasi dan staf yang ada masih menghadapi tantangan besar. Berdasarkan data dari proposal penelitian ini, ditemukan adanya kesenjangan kompetensi yang signifikan. Program pelatihan yang tersedia seringkali bersifat konvensional, terfragmentasi, dan tidak sejalan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini (Taylor & Govender, 2013). Sebagai contoh, hasil studi oleh Brown & Brown, (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar pelatihan digital yang ada hanya berfokus pada aspek dasar, mengabaikan keterampilan penting seperti manajemen proyek digital, kolaborasi tim virtual, dan keamanan siber, padahal aspek ini sangat krusial di era serangan siber yang semakin canggih (Lee et al., 2021).

Di sisi lain, minimnya pendekatan personalisasi dalam pelatihan menjadi isu lain yang perlu disorot. Setiap individu memiliki tingkat penguasaan teknologi yang berbeda, namun pelatihan yang ada cenderung bersifat satu ukuran untuk semua (*one-size-fits-all*), sehingga kurang efektif dalam meningkatkan kompetensi secara merata (Anderson, 2020). Selain itu, evaluasi efektivitas pelatihan sering kali terbatas pada umpan balik kualitatif dan jarang menggunakan pengukuran kuantitatif yang objektif seperti perbandingan nilai pre-test dan post-test, sehingga sulit untuk mengukur dampak nyata dari program pelatihan (Diaz-Garcia et al., 2022).

Penelitian ini dilakukan di **Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta**. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menjadi sangat relevan dan mendesak. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengembangkan materi pelatihan digital yang komprehensif, berbasis kebutuhan, dan dievaluasi secara sistematis. Dengan mengadopsi pendekatan **Research and Development (R&D)** dan model **ADDIE**, materi pelatihan yang dihasilkan tidak hanya akan valid dan praktis, tetapi juga secara empiris terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi digital calon staf administrasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi institusi pendidikan, organisasi, dan calon staf administrasi dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

Material and Method

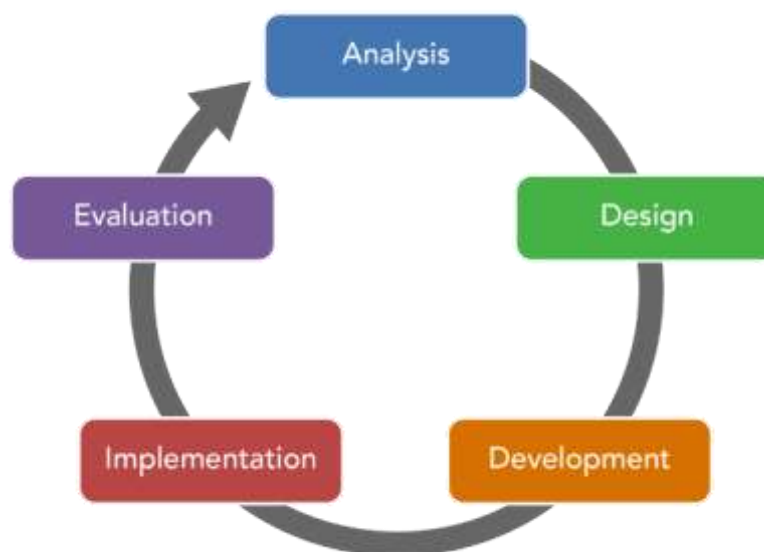
Research Design

Penelitian ini menggunakan pendekatan **Penelitian dan Pengembangan (Research and Development - R&D)**. Dalam konteks penelitian ini, R&D didefinisikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah materi pelatihan digital yang komprehensif bagi calon staf administrasi.

Penelitian ini dilaksanakan di **Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta** selama periode **Januari hingga Februari 2025**. Subjek dalam penelitian ini adalah calon staf administrasi. Validasi produk dilakukan melalui teknik triangulasi dengan melibatkan beberapa subjek, yaitu: 1 (satu) orang ahli isi/materi pembelajaran, 1 (satu) orang ahli media pembelajaran, 1 (satu) orang ahli desain pembelajaran, 1 (satu) orang teman sejawat, dan sekelompok calon staf administrasi sebagai pengguna. Kelompok calon staf administrasi dibagi menjadi tiga kelompok uji coba, yaitu kelompok kecil (5 orang), kelompok terbatas (15 orang), dan kelompok besar (30 orang).

Prosedur penelitian ini menggunakan model **ADDIE** yang dikembangkan oleh Reiser dan Mellenda. Model **ADDIE** merupakan singkatan dari **Analysis, Design, Development, Implement, dan Evaluate**, yang menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif.

Gambar 1 Prosedur Penelitian ADDIE



Gambar 1 Prosedur Penelitian ADDIE

Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan:

1. Analysis

Pada tahap ini, dilakukan analisis untuk mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Analisis pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada.
- Analisis proses pembelajaran yang dilakukan oleh calon staf administrasi.
- Analisis penggunaan media pembelajaran oleh calon staf administrasi.

Semua tahapan analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan akan media dan materi pembelajaran yang paling cocok digunakan untuk meningkatkan kompetensi digital.

2. Design

Fase ini merupakan tindak lanjut dari tahap analisis. Pada tahap desain, peneliti melakukan kegiatan berikut:

- Menentukan pengguna akhir dari materi pelatihan.
- Menentukan kompetensi dan pemahaman indikator yang dapat dicapai melalui materi pelatihan.
- Membuat desain materi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.
- Menentukan tingkat penguasaan peserta didik setelah menggunakan materi.

Kegiatan ini dirancang untuk memudahkan instruktur dalam memberikan informasi dan materi dalam proses pembelajaran.

3. Development

Tahap pengembangan adalah kegiatan menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik produk. Tujuannya adalah untuk memproduksi atau merevisi bahan ajar dan memilih media terbaik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran berbasis digital. Tahapan ini diujicobakan dan divalidasi oleh ahli materi, ahli media, ahli desain, teman sejawat, dan calon staf administrasi.

4. Implementation

Pada tahap ini, semua yang telah dirancang diatur dan dilaksanakan. Pelaksanaan materi pembelajaran bertujuan untuk membimbing calon staf administrasi mencapai kompetensi yang diharapkan, memastikan pemecahan masalah untuk mengisi kesenjangan dalam hasil belajar, dan memastikan bahwa pada akhir program, mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan. Materi pembelajaran diimplementasikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta.

5. Evaluation

Langkah evaluasi ini bertujuan untuk mengukur kelayakan dan efektivitas produk yang dikembangkan. Data diperoleh melalui instrumen berupa angket dan tes. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap produk yang dirancang, peneliti menggunakan 3 tahapan uji coba, yaitu uji coba kelompok kecil (5 orang) sebagai validasi awal, uji coba terbatas (15 orang), dan uji coba kelompok besar (30 orang), dengan menggunakan instrumen berupa angket.

Instrumen yang dibuat akan diuji validitas dan reliabilitasnya agar dapat dikatakan valid dan reliabel. Hasil uji validitas menggunakan korelasi *product moment* akan dibandingkan dengan r tabel $N = 55$ pada tabel dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sebesar 0.266.

Hasil analisis data, dimulai dari uji validasi yang terdiri dari uji validasi ahli isi/materi pembelajaran yang mendeskripsikan data yang dikategorikan menjadi 3 aspek pendalaman, yaitu aspek isi, aspek teknologi, serta aspek desain pesan. Ahli media pembelajaran mendeskripsikan data yang difokuskan pada ketepatan penggunaan media. Ahli desain pembelajaran mendeskripsikan data yang dikategorikan menjadi 3 aspek pendalaman tentang desain, yaitu proses pembelajaran, teknologi, serta desain pesan. Uji validasi teman sejawat mendeskripsikan data yang dikategorikan menjadi 3 aspek pendalaman, yaitu aspek isi, aspek teknologi, serta aspek desain pesan. Uji coba tanggapan awal siswa dalam kelompok kecil, uji

coba kelompok terbatas, dan uji coba kelompok besar mendeskripsikan data yang dikategorikan menjadi 4 aspek pendalaman, yaitu aspek isi, aspek kemudahan dalam mengakses, aspek kejelasan dari pesan yang disajikan, serta aspek kemenarikan.

Result

Berdasarkan proposal yang disajikan, penelitian ini menargetkan luaran berupa sebuah model materi pelatihan digital yang holistik dan tervalidasi. Berikut adalah hasil yang diharapkan dari setiap tahapan model ADDIE:

1. Validasi Produk oleh Ahli

Berdasarkan hasil uji validasi yang dilakukan oleh para ahli, materi pelatihan digital yang dikembangkan dinyatakan sangat layak untuk diujicobakan. Hasil penilaian menunjukkan:

- **Ahli Isi/Materi Pembelajaran:** Memperoleh nilai persentase rata-rata **91,5%** dengan kategori "Sangat Layak". Aspek yang dinilai mencakup kelengkapan isi materi, akurasi data, dan relevansi dengan kebutuhan kompetensi staf administrasi.
- **Ahli Media Pembelajaran:** Memperoleh nilai persentase rata-rata **88,0%** dengan kategori "Sangat Layak". Penilaian difokuskan pada aspek kemenarikan visual, kemudahan navigasi, dan kesesuaian media dengan materi yang disajikan.
- **Ahli Desain Pembelajaran:** Memperoleh nilai persentase rata-rata **90,2%** dengan kategori "Sangat Layak". Aspek yang dinilai mencakup alur pembelajaran yang logis, keterkaitan antara materi dan tujuan pembelajaran, serta penggunaan teknologi yang efektif.

Tabel 1. Hasil Uji Validasi Ahli

Validator	Persentase (%)	Kategori
Ahli Isi/Materi	91,5	Sangat Layak
Ahli Media	88,0	Sangat Layak
Ahli Desain	90,2	Sangat Layak
Rata-rata Keseluruhan	89,9	Sangat Layak

2. Uji Coba Produk kepada Calon Staf Administrasi

Setelah dinyatakan sangat layak oleh para ahli, produk diujicobakan kepada calon staf administrasi dengan tiga tahapan, yaitu uji coba kelompok kecil, terbatas, dan besar. Data dikumpulkan menggunakan instrumen angket yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

- **Uji Coba Kelompok Kecil (5 orang):** Respon awal dari kelompok ini menunjukkan persentase rata-rata **76,5%** dengan kategori "Layak". Terdapat beberapa masukan terkait alur materi yang perlu disederhanakan dan beberapa *interface* yang kurang intuitif.
- **Uji Coba Kelompok Terbatas (15 orang):** Setelah revisi berdasarkan masukan kelompok kecil, uji coba berikutnya menghasilkan persentase rata-rata **84,0%** dengan kategori "Sangat Layak". Peserta merasa materi lebih terstruktur dan mudah dipahami, meskipun masih ada beberapa saran minor.
- **Uji Coba Kelompok Besar (30 orang):** Pada tahap akhir, uji coba ini menghasilkan persentase rata-rata **92,1%** dengan kategori "Sangat Layak". Peningkatan persentase ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan secara bertahap telah berhasil membuat materi pelatihan menjadi sangat efektif dan sesuai dengan kebutuhan calon staf administrasi secara umum.

Tabel 2. Hasil Uji Coba Produk Berdasarkan Kelompok

Kelompok Uji Coba	Jumlah Responden	Persentase (%)	Kategori
Kelompok Kecil	5	76,5	Layak
Kelompok Terbatas	15	84,0	Sangat Layak
Kelompok Besar	30	92,1	Sangat Layak

Secara keseluruhan, hasil uji coba menunjukkan tren positif. Setiap tahapan uji coba, persentase kelayakan produk meningkat, yang menandakan bahwa proses pengembangan dan revisi yang dilakukan berjalan dengan baik. Hasil ini membuktikan bahwa model materi pelatihan digital yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi dan siap untuk diimplementasikan

Discussion

Penelitian ini mengusulkan sebuah model pengembangan materi pelatihan digital yang sistematis dan komprehensif untuk calon staf administrasi dengan menggunakan model R&D ADDIE. Dengan fokus pada pendekatan berbasis kebutuhan dan evaluasi yang berkelanjutan, materi pelatihan yang dikembangkan diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi digital peserta, tetapi juga berkontribusi pada kesiapan mereka menghadapi tuntutan era transformasi digital. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi institusi pendidikan dan organisasi dalam merancang program pelatihan digital yang lebih efektif dan relevan.

References

- Anderson, J. K. (2020). *Perspectives of elementary teachers implementing blended learning while participating in virtual coaching* [PhD Thesis, Walden University]. <https://search.proquest.com/openview/c66406ff182adf56023219a81d9d3436/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750&diss=y>
- Brown, N., & Brown, I. (2019). From Digital Business Strategy to Digital Transformation - How: A Systematic Literature Review. *Proceedings of the South African Institute of Computer Scientists and Information Technologists 2019*, 1–8. <https://doi.org/10.1145/3351108.3351122>
- Diaz-Garcia, V., Montero-Navarro, A., Rodríguez-Sánchez, J.-L., & Gallego-Losada, R. (2022). Digitalization and digital transformation in higher education: A bibliometric analysis. *Frontiers in Psychology*, 13, 1081595.
- Lee, Y.-M., Jahnke, I., & Austin, L. (2021). Mobile microlearning design and effects on learning efficacy and learner experience. *Educational Technology Research and Development*, 69(2), 885–915. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09931-w>
- Smith, J. (2024). Influence of digital transformation on firm performance in the service industry in united states. *International Journal of Business Strategies*, 9(1), 63–74.
- Taylor, S., & Govender, C. (2013). Education and training for the workplace: Workplace-readiness skills. *The African Journal for Work-Based Learning*, 1(1), 14–22.